

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem syariah terus berkembang dan terus mellihatkan keunggulan yang dimiliki oleh sistem syariah dibandingkan dengan sistem konvensional. Banyaknya lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah, menunjukkan kebenaran sistem syariah yang telah berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Undang Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa Lembaga keuangan seperti Bank Syariah atau Bank Islam, merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Dimana pengertian bank syariah itu sendiri adalah suatu bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga memiliki arti yang telah diatur dalam Undang-undang No.21 tahun 2008 bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Di dalam kemunculan bank syariah sebagai lembaga keuangan, yang menjalankan prinsip syariah. Mempunyai suatu tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Produk dan operasional perbankan syariah dikembangkan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Lembaga keuangan syariah sendiri yang berdiri berdasarkan nilai-nilai Islam mengartikan dimensi akuntabilitas secara lebih luas yaitu pada pertanggungjawaban yang menekankan kepada pertanggungjawaban kepada Allah SWT, dengan demikian tujuan akuntansi tidak lagi hanya pada pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban dunia, tetapi jauh ke depan menembus batas kehidupan jasadi yaitu kelak pertanggungjawaban manusia kepada Tuhannya.

Kemampuan lembaga keuangan Islam menarik investor dengan sukses bukan hanya tergantung pada tingkat kemampuan lembaga itu menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga tersebut secara sungguh-sungguh memperhatikan batas-batas yang digariskan oleh Islam. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana. Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan. Analisis kinerja keuangan bisa dilakukan dengan mengukur tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan empat rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Rasio Efisiensi Operasional (REO)*. Kualitas kinerja keuangan bank syariah, dapat dilihat seberapa besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh. Semakin besar rasio yang diperoleh berarti kemampuan bank syariah dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin baik, dan sebaliknya jika perolehan rasio kinerja keuangan kecil berarti kemampuan bank syariah memberikan keuntungan berupa bagi hasil kepada nasabah rendah.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan (Helmi, 2014). Ada tidaknya kemajuan dan perkembangan dalam bidang keuangan diperlukan suatu alat yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut. Para pemakai memahami informasi di dalam laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan, dengan dianalisisnya laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih rinci dan interpretasi mengenai prestasi yang dicapai dalam bidang keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan atau prestasi manajemen dengan pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan kita akan mengetahui kondisi keuangan suatu badan usaha (Fadhil, 2011).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut akuntansi syariah idealis, digunakannya syariah enterprise theory sebagai konsep dasar teoritis berdampak pada “kekhasan” pencatatan transaksi dan akuntabilitas laporan. Pencatatan transaksi dan akuntabilitas laporan harus memiliki keseimbangan akuntabilitas finansial-sosial-lingkungan dan materi-batin-spiritual, memenuhi prinsip halal thoyib, dan bebas riba, serta menggunakan beberapa laporan keuangan kuantitatif maupun kualitatif bersifat mandatory (Mulawarman, 2009). Syariah enterprise

theory memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan entity theory. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam. Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syariah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran keTuhanan (Reza, Adityawarman, 2014).

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet (dalam Reza, Adityawarman, 2017), seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (Value Added Statement), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip full disclosure dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip full disclosure merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengganti mainstream tujuan akuntansi dari decision making bergeser kepada pertanggungjawaban sosial.

Kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah (value added statement) sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka dari itu perlu di ketahui bagaimana pertanggungjawabannya kepada stakeholders. Karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan direct stakeholders (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah), sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas

kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan adanya *value added statement* sebagai laporan keuangan tambahan maka kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* (Reza, Adsityawarman, 2014).

Dari uraian diatas penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdatar di BEI Periode 2015 – 2018 Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah"**.

B. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah yang terdatar di BEI periode 2015 – 2018 menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah?"

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yang terdatar di BEI periode 2015 – 2018 menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Dapat menambah pengetahuan, wawasan mengenai analisis kinerja keuangan sebagai alternatif untuk mengetahui kemajuan perusahaan.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang analisis kinerja keuangan Bank Syariah menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang analisis kinerja keuangan Bank Syariah menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik-topik yang dibahas khususnya tentang analisis kinerja keuangan.